

**Keanekaragaman Jenis Ikan di Rawa Lebak Mangun Jaya, Kecamatan Kayuagung,
Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan**

**Biodiversity of Fish Species in The Swamp of Mangun Jaya, Kayuagung District,
Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatera**

**Alwani Charles¹, Anita Karolina^{1*}, Allamanda Catharica¹, Reno Irawan¹, Ria Fahleny¹,
Baref Agung Wicaksono¹**

¹Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan,
Universitas Islam Ogan Komering Ilir, Kayuagung

Jl. Sulaiman Raden Anom No.333 Celikah Muara Baru Kayuagung, Ogan Komering Ilir

*Korepondensi email: anitakarolina@uniski.ac.id

ABSTRACT

Mangun Jaya Village, Ogan Komering Ilir has the potential for a swamp ecosystem that has not been widely studies, especially in relation to fish species diversity. This study aims to analyze fish species diversity and examine the diversity index, dominance index, and relative abundance of fish in Lebak Mangun Jaya. Fish sampling for this study was conducted from May to July 2025, using three station points. Data collection was carried out through direct observation in the field and fish sampling using nets, traps, scoops, fishing rods, and hooks. Based on the observations, a total of 246 fish were collected, consisting of 18 fish species divided into 11 families. The results of the study showed that the highest abundance was found in the *Anabas testudineus*, while the lowest relative abundance was found in the *Channa lucius* and *Oxyeleotris marmorata* species. Fish species diversity was moderate, fish community similarity was uniform, and no dominant species were found.

Keywords: Fish Bioiversity, Mangun Jaya floodplain

ABSTRAK

Desa Mangun Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki potensi ekosistem rawa lebak yang belum banyak dijadikan objek penelitian, terutama yang berkaitan dengan keanekaragaman jenis ikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keanekaragaman jenis ikan dan mengkaji indeks keanekaragaman, indeks dominansi dan kelimpahan relatif ikan di Lebak Mangun Jaya. Pengambilan sampel dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2025, menggunakan tiga titik stasiun. Pengumpulan data dilakukan melalui metode purposive sampling dan pengambilan sampel ikan menggunakan alat tangkap jala, bubu, serkap, pancing, jaring, dan tajur. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan didapatkan sebanyak 246 ekor ikan yang terdiri dari 18 spesies ikan yang terbagi dalam 12 famili. Hasil penelitian menunjukkan kelimpahan tertinggi terdapat pada spesies *Anabas testudineus*, sedangkan kelimpahan relatif terendah terdapat pada spesies *Channa lucius* dan *Oxyeleotris marmorata*. Keanekeragaman jenis ikan tergolong sedang, keseragaman komunitas ikan seragam dan tidak ditemukan dari spesies yang paling mendominasi.

Kata kunci: Keanekaragaman jenis ikan, Lebak Mangun Jaya

PENDAHULUAN

Rawa lebak merupakan ekosistem khas yang mengalami fluktuasi kedalaman air secara musiman, menciptakan habitat yang dinamis bagi berbagai spesies ikan air tawar. Di Sumatera Selatan, kawasan rawa lebak mencakup sekitar 46% dari total wilayah perairan umum daratan, menjadikannya habitat penting bagi keanekaragaman ikan serta sumber penghidupan bagi masyarakat lokal (Junaidi *et al.*, 2021).

Studi mengenai keanekaragaman ikan di Rawa lebak di Kabupaten OKI telah banyak dilakukan antara lain di Lebak Kuro ditemukan 15 spesies, 3 ordo, 8 famili dan 12 genus (Junaidi *et al.*, 2021), di Lebak Petai Pedamaran, Kabupaten OKI, yang tercatat 20 spesies ikan dari 3 ordo, 11 famili, dan 17 genus (Fahleny *et al.*, 2023), di lebak kalong ditemukan 33 spesies dari 5 ordo, 13 famili dan 26 genus (Muslim *et al.*, 2024). Dari penelitian tersebut menunjukkan rawa lebak di kabupaten OKI menjadi habitat ikan perairan umum.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi ekosistem rawa lebak adalah Desa Mangun Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Lebak di Desa Mangun Jaya merupakan salah satu wilayah yang belum dijadikan objek penelitian, terutama yang berkaitan dengan keanekaragaman jenis ikan dan karakteristik ekosistemnya. Padahal, data dan informasi terkait sangat penting untuk mendukung kebijakan konservasi serta pengelolaan sumber daya perairan secara berkelanjutan. Dengan memahami struktur komunitas ikan dan kondisi ekologis di wilayah tersebut, akan lebih mudah merumuskan strategi pengelolaan yang berbasis ilmu pengetahuan untuk menjaga keberlanjutan ekosistem rawa lebak. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal yang menggantungkan hidup dari sumber daya perikanan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2025 di Rawa Lebak Desa Mangun Jaya, Kecamatan Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi stasiun menggunakan metode purposive sampling dan ditentukan 3 stasiun. Stasiun 1 dicirikan dekat pemukiman penduduk, stasiun 2 dicirikan dengan area tengah rawa yang relatif jauh dari pemukiman, mencerminkan kondisi alami dengan gangguan minimal, stasiun 3 dicirikan dekat perbatasan lahan pertanian atau perkebunan. Sampel ikan didapatkan dari hasil tangkapan nelayan yang beroperasi di rawa Lebak Mangun Jaya Kecamatan Kayuagung Kabupaten OKI yang umumnya menggunakan alat tangkap jala, bubu, tangkul, pancing, jaring dan tajur.

Proses identifikasi sampel dilakukan di Laboratorium Fakultas Perikanan Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung. Ikan yang tertangkap diidentifikasi hingga tingkat spesies menggunakan kunci identifikasi ikan air tawar Indonesia. Identifikasi dilakukan berdasarkan karakter morfologi eksternal, seperti bentuk tubuh, pola warna, jumlah sirip, dan ciri khas lainnya.

Parameter kualitas perairan diukur di setiap stasiun, diantaranya adalah suhu, pH, kecerahan, kedalaman, oksigen terlarut (DO). Pengukuran dilakukan menggunakan alat ukur portabel yang sesuai dan dilakukan secara in situ pada saat pengambilan sampel ikan.

Analisis Data

Kelimpahan Relatif (Kr)

Keterangan :

Kr : Kelimpahan Relatif (%)

Ni : Jumlah individu spesies ke-i

N : Jumlah total individu semua spesies pada suatu komunitas

Indeks Keanekaragaman Spesies (H')

Menurut Odum (1993), indeks keanekaragaman (H') dianalisis dengan menggunakan rumus Shannon-Winner dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$H' = -\sum (P_i) \ln (P_i)$$

Keterangan:

- H' : indeks keanekaragaman
 P_i : n_i/N, Proporsi individu spesies ke-i terhadap total N_i
 N_i : Jumlah individu tiap spesies
 N : Jumlah total individu

Dengan kriteria :

- H < 1.0 (keanekaragaman jenis rendah)
 H = 1.0 – 3.0 (keanekaragaman jenis sedang)
 H > 3.0 (keanekaragaman jenis tinggi)

Indeks Keseragaman

Indeks keseragaman menggambarkan ukuran jumlah individu antara spesies dalam suatu komunitas ikan, untuk analisis indeks keseragaman dapat menggunakan rumus Kreabs (Wulandari, 2018) sebagai berikut :

$$E = \frac{H'}{H'_{maks}}$$

Keterangan:

- E = Indeks keseragaman
 H' = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener
 H max = ln s
 = Jumlah spesies dalam komunitas Nilai indeks keseragaman berkisar antara 0-1.
 Menurut Krebs (1998), indeks keseragaman berkisar antara 0-1, dimana :
 E > 0.6 = Keseragaman tinggi
 0.4 < E < 0.6 = Keseragaman sedang
 E < 0.4 = Keseragaman rendah

Indeks Dominansi (D)

Analisis dominasi dapat menggunakan rumus Kreabs (Muhammad, 2009) sebagai berikut :

$$D = \sum \left(\frac{n_i}{N} \right)^2$$

Keterangan :

- D : Indeks dominansi suatu jenis ikan
 N_i : jumlah individu suatu jenis
 N : Jumlah individu dari seluruh jenis

Kriteria :

- D_i = 0-2% jenis tidak dominan
 D = 2-5% jenis sub dominan
 D = >5% jenis dominan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Jenis dan Kelimpahan Ikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama tiga bulan di Rawa lebak Desa Mangun Jaya Kecamatan Kayuagung didapatkan sebanyak 246 ekor ikan yang terdiri dari 18 spesies ikan yang terbagi dalam 11 famili (Tabel 1). Dalam penelitian ini famili Bagridae dan Cyprinidae masing-masing memiliki 3 spesies ikan, sedangkan famili Channidae, Osphronomidae dan Siluridae memiliki 2 spesies. Famili Anabantidae, Butidae, Claridae, Cichlidae, Helostomidae, dan Synbrachidae memiliki 1 spesies. Famili Cyprinidae merupakan famili ikan air tawar yang paling utama menempati sungai di pulau Kalimantan dan Sumatera selain Bagridae dan Pangasidae (Kottelat *et al.*, 1993). Hasil penelitian Ridho *et al.*, (2020) di Danau Teluk Rasau, Pedamaran OKI juga mendapatkan spesies ikan dari famili Cyprinidae sebanyak 6 jenis. Selain itu, ikan dari famili Cyprinidae juga paling banyak ditemukan di perairan umum Seruyan sebanyak 5 jenis (Pangestu dan Siswanto, 2020) dan sebanyak 4 jenis di Perairan DAM Provinsi Jambi (Kasmawati *et al.*, 2018). Tingginya kelimpahan dan banyaknya jenis famili Cyprinidae dihubungkan kemampuan ikan dari famili ini yang dapat menempati habitat dengan variasi yang besar dan sebagian besar spesies memerlukan waktu yang relatif singkat untuk bereproduksi (Beamis *et al.*, 2006). Famili Bagridae ditemukan 3 jenis ikan dari 2 genus yaitu *Hemibagrus* dan *Mystus*. Penelitian Dafiana dan Elvyra (2023) juga menemukan 4 jenis dari famili Bagridae di Sungai Siak, Provinsi Riau.

Spesies *Anabas testudineus* menempati urutan pertama dalam tingginya nilai kelimpahan jenis yaitu sebesar 21.54%, diikuti oleh spesies *Trichogaster tricopterus* (15.85%) dan *Helostoma temminckii* (13.41%). Sedangkan kelimpahan terendah pada spesies *Oxyeleotris marmorata* (0.81%) dan *Channa lucius* (0.81%). Beberapa spesies seperti *Anabas testudineus*, *Trichogaster tricopterus* dan *Helostoma temminckii*, memiliki distribusi yang merata di ketiga stasiun, menunjukkan adaptasi yang baik terhadap variasi kondisi lingkungan. Namun, spesies lain seperti, *Oxygaster anomalura*, *Monopterus albus*, *Clarias batrachus*, *Hemibagrus nemurus*, *Mystus gulio*, *Mystus singaringan*, *Oxyeleotris marmorata*, *Channa striata*, dan *Channa lucius* hanya ditemukan di satu atau dua stasiun, yang artinya spesies ikan tersebut menyukai jenis habitat tertentu dan memilih lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Melimpahnya spesies *Anabas testudineus* diduga karena kondisi habitat perairan dan kualitas airnya yang sesuai dengan lingkungan hidupnya. Menurut Ndobe *et al.*, (2020), ikan betok memiliki kemampuan unik yang dapat bertahan di lingkungan ekstrim karena memiliki alat pernapasan tambahan yaitu *labyrinth* yang dapat mengambil oksigen langsung di udara. Mustakim *et al.*, (2009) menambahkan bahwa habitat rawa menyediakan makanan bagi ikan betok dibandingkan di sungai dan danau karena vegetasi dan serasah yang banyak ditemukan di habitat ini.

Hasil pengukuran panjang dan berat ikan di Lebak Mangun Jaya menunjukkan bahwa komunitas ikan memiliki ukuran yang beragam, mulai dari spesies berukuran kecil seperti *Rasbora argyrotaenia* dengan panjang 4,7-5,5 cm dan berat 2-11 g hingga spesies berukuran besar seperti *Channa striata* dengan panjang 15,2-26 cm dan berat 216-305 g. Keragaman ukuran ikan yang tertangkap saat penelitian dipengaruhi oleh keragaman alat tangkap yang digunakan, musim, perbedaan habitat, kondisi lingkungan dan ketersediaan makanan (Asriyana *et al.*, 2018).

Indeks Keanekaragaman (H'), indeks keseragaman(E) dan indeks dominansi (D)

Nilai indeks keanekaragaman ikan (H') di Lebak Mangun Jaya berkisar antara 2,30-2,43 yang termasuk dalam kategori keanekaragaman sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perairan masih mampu mendukung kehidupan berbagai jenis ikan, namun belum berada pada kondisi lingkungan yang optimal. Keanekaragaman sedang ini berkaitan dengan kualitas air,

terutama nilai pH yang cenderung asam (3,7-6,3) dan oksigen terlarut (DO) yang relatif rendah (3,6-5,6 mg/L).

Tabel 2. Indeks keanekaragaman, indeks keseragaman dan indeks dominansi

Stasiun	H'	E	D
1	2,30	0,79	0,11
2	2,43	0,84	0,11
3	2,31	0,80	0,12

Kondisi pH yang asam dapat membatasi keberadaan ikan-ikan yang sensitif, sehingga hanya spesies dengan toleransi lingkungan yang luas yang mampu bertahan. Menurut Febrian *et al.*, (2022), oksigen terlarut juga mempengaruhi keanekaragaman biota air, keanekaragaman ikan yang tinggi pada DO yang rendah masih dapat ditoleransi karena beberapa ikan memiliki toleransi yang tinggi dengan DO yang rendah. Ditambahkan oleh Maulana dan Kuntjoro (2023), jika nilai DO tinggi maka semakin besar juga nilai keanekaragaman dan keseragaman.

Nilai indeks keseragaman (E) yang berkisar antara 0,79-0,84 menunjukkan bahwa penyebaran individu antar spesies relatif seragam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan jumlah individu yang mencolok antar spesies. Keseragaman yang relatif tinggi ini diduga berkaitan dengan kondisi lingkungan perairan yang memberikan tekanan yang relatif sama terhadap seluruh spesies ikan, sehingga tidak ada spesies yang berkembang secara berlebihan dibandingkan spesies lainnya. Indeks keseragaman sedang dapat disebabkan karena suhu perairan. Menurut Pertiwi *et al.*, (2025), semakin tinggi suhu, semakin rendah indeks keseragaman. Berdasarkan penelitian suhu yang didapatkan di semua stasiun berkisar antara 27-31°C kisaran suhu ini masih berada dalam kisaran optimal untuk kehidupan ikan. Menurut Deni *et al.*, (2013), menjelaskan bahwa komposisi dan distribusi ikan sangat dipengaruhi oleh perubahan fisik, kimia, dan biologi. Perubahan parameter fisik dan kimia perairan dapat menyebabkan ikan akan bergerak atau berenang ke tempat lain mencari perairan yang tidak mengalami perubahan parameter fisik dan kimia air karena ikan mobilitasnya tinggi dan ikan bisa menghindari ketika terjadi perubahan lingkungan di sekitarnya (Indrayatie, 2020).

Nilai indeks dominansi (D) didapatkan nilai 0,11-0,12, menunjukkan bahwa tidak terdapat spesies ikan yang mendominasi komunitas. Kondisi ini diduga berkaitan dengan kualitas air yang masih dalam kisaran toleransi, sehingga seluruh spesies ikan mengalami kondisi lingkungan yang relatif seimbang. Secara keseluruhan, hubungan antara indeks keanekaragaman, keseragaman, dan dominansi dengan kualitas air menunjukkan bahwa perairan Lebak Mangun Jaya berada pada kondisi ekologis yang cukup stabil.

Parameter Kualitas Air

Hasil pengukuran kualitas air di Rawa Lebak Desa Mangun Jaya didapatkan kisaran nilai yang berbeda antar stasiun pengamatan (Tabel 2). Hasil pengukuran parameter kualitas air diperoleh suhu yang berada pada kisaran 27- 31°C, suhu terendah terdapat pada stasiun II yaitu 27-29°C dan suhu tertinggi terdapat pada stasiun I yaitu 28-31°C. Tingginya suhu pada lokasi ini dipengaruhi oleh waktu pengambilan dan sedikitnya tutupan vegetasi.

Tabel 2. Hasil pengukuran kualitas air di Rawa Lebak Desa Mangun Jaya Kecamatan Kayuagung

Parameter	Stasiun		
	1	2	3
Suhu	28-31°C	27-29°C	28-30°C
pH	4,1-6,3	3,7-6,0	3,9-6,3
Kecerahan	37-40 cm	37-39 cm	38-41 cm
Kedalaman	0,9-1,3 m	1-1,4 m	0,8-1,3 m
DO	3,9-4,7 mg/l	4,3-5,6 mg/l	3,6-4,5 mg/l

Menurut Gurning *et al.* (2020), suhu di perairan dipengaruhi oleh waktu pengambilan, ketinggian suatu daerah, curah hujan yang tinggi, dan intensitas cahaya matahari yang menembus suatu perairan serta adanya faktor kanopi (penutupan vegetasi dari pepohonan yang tumbuh di tepi). Nilai suhu di Lebak Mangun Jaya Kecamatan Kayuagung masih berada dalam kisaran optimal untuk kehidupan ikan. 2018, nilai kisaran suhu yang optimal di perairan tropis yaitu 28°C - 32°C. Ikan mampu beradaptasi terhadap perubahan suhu serta mempunyai toleransi yang luas terhadap perubahan suhu lingkungan (Muslih *et al.*, 2013). Ditambahkan oleh Akbar (2016) suhu sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan metabolisme pada ikan, ikan tergolong hewan air berdarah dingin (*poikilometrik*) sehingga suhu tubuh ikan akan menyesuaikan terhadap suhu air, apabila suhu rendah akan mengakibatkan nafsu makan rendah, metabolisme relatif lambat, dan pertumbuhan juga menjadi lambat.

Hasil pengukuran pH selama penelitian di Lebak Mangun Jaya Kecamatan Kayuagung diperoleh nilai yang cukup bervariasi yaitu kisaran antara 3,7-6,3. Nilai keasaman (pH) tertinggi pada stasiun I sebesar 4,1-6,3 dan yang terendah pada stasiun II sebesar 3,7-6,0. Nilai pH pada ketiga stasiun masih termasuk dalam kisaran toleransi untuk pertumbuhan ikan. Menurut Tatangindatu *et al.*, (2013), pH yang ideal bagi kehidupan biota air tawar adalah antara 6,8-8,2.

Perubahan nilai pH suatu perairan terhadap organisme mempunyai batasan tertentu dengan nilai pH yang bervariasi, tergantung pada suhu perairan dan konsentrasi oksigen terlarut. Menurut Ginting (2011), perubahan pH dapat dipengaruhi oleh adanya senyawa-senyawa yang masuk ke dalam lingkungan perairan. Bersumber dari berbagai studi menunjukkan pH rawa banjir termasuk lebak berkisar antara 3,6-6,5, dengan demikian, secara umum perairan rawa banjir bersifat agak asam dan nilai pH dapat lebih asam pada musim kemarau. Derajat keasaman merupakan gambaran jumlah atau aktivitas ion hidrogen dalam perairan derajat keasaman menunjukkan suasana air tersebut apakah masih asam ataukah basa. Anas *et al.*, (2017), menyatakan bahwa secara umum nilai pH menggambarkan seberapa besar tingkat keasaman atau kebasaaan suatu perairan, perairan dengan nilai pH = 7 adalah netral, pH < 7 dikatakan kondisi perairan bersifat asam, sedangkan pH > 7 dikatakan kondisi perairan bersifat basa.

Hasil pengukuran kecerahan berkisar antara 37-41 cm. Kecerahan tertinggi terdapat pada stasiun III yaitu 38-41 cm data pengukuran kecerahan termasuk dalam kondisi baik. Menurut Hardiyanto (2012), kecerahan produktif berkisar antara 20 sampai 60 cm, dimana proses fotosintesis tumbuhan air dapat berjalan dengan baik dan ikan dapat lebih mudah menemukan mangsanya. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa Lebak Mangun Jaya Kecamatan Kayuagung termasuk dalam kondisi air keruh kehitaman, kondisi ini diduga disebabkan oleh kandungan bahan organik terlarut yang berasal dari sisa-sisa vegetasi rawa. Hasil pengukuran kedalaman perairan di Lebak Mangun Jaya Kecamatan Kayuagung berkisar antara 0,8-1,4 m. Pada stasiun I memiliki kedalaman antara 0,9-1,3 m stasiun II memiliki

kedalaman antara 1-1,4 m dan stasiun III memiliki kedalaman 0,8-1,3 m. Perbedaan kedalaman perairan di tiga lokasi penelitian ini disebabkan oleh kondisi topografi dasar perairan yang berbeda. Kedalaman perairan dapat meningkat karena curah hujan, jika curah hujan tinggi dapat mencapai 1,5 m - 1,7 kisaran nilai kedalaman air yang didapatkan termasuk dangkal namun masih memenuhi persyaratan untuk menunjang kehidupan biota di perairan rawa banjir dan rawa lebak.

Hasil pengujian parameter oksigen terlarut (DO) di Lebak Mangun Jaya Kecamatan Kayuagung diperoleh kisaran nilai antara 3,6-5,6 mg/l. Hasil pengukuran tertinggi yaitu pada stasiun II dengan kisaran 4,3-5,6 mg/l. Hasil pengukuran terendah yaitu pada stasiun III berkisar 3,6-4,5 mg/l dan pada stasiun I yaitu 3,9-4,7 mg/l. Secara keseluruhan dapat diketahui nilai oksigen terlarut pada setiap stasiun penelitian tergolong rendah namun masih berada pada kisaran yang dapat ditolerir oleh ikan. Menurut Ma'ruf *et al.*, (2018), nilai DO yang rendah pada perairan rawa disebabkan oleh proses dekomposisi bahan organik dan oksidasi bahan organik dan anorganik, ikan endemik rawa masih dapat beradaptasi dalam keadaan DO rendah karena sebagian besar memiliki alat pernafasan tambahan yang memungkinkan ikan mengambil oksigen langsung di udara. Nilai konsentrasi oksigen terlarut di perairan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu konsentrasi bahan organik terlarut, suhu, tumbuhan air, kekeruhan serta kelimpahan fitoplankton. Menurut Putri dan Melki (2020), adanya proses dekomposisi bahan organik menjadi bahan anorganik menyebabkan adanya penurunan konsentrasi oksigen terlarut di perairan, selain itu tingginya bahan organik terlarut dan kekeruhan mampu menurunkan aktivitas fotosintesis serta oksigen yang dihasilkan lebih sedikit.

Tabel 1. Komposisi Jenis dan Kelimpahan Ikan di Rawa Lebak Desa Mangun Jaya

Famili	Spesies	Nama lokal	Jumlah Individu per stasiun			Jumlah populasi	Panjang (cm)	Berat (gr)	KR (%)
			Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3				
<i>Annabantidae</i>	<i>Anabas testudineus</i>	Betok	14	22	17	53	7.4-11	16-34	21.54
<i>Bagridae</i>	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Baung	0	3	3	6	10.5-20	21-44	2.44
	<i>Mystus gulio</i>	Lundu	2	5	0	7	9-12	19-30	2.85
	<i>Mystus singaringan</i>	Berengit	2	3	0	5	9-10.8	14-25	2.03
	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	Betutu	0	2	0	2	11-14	30-48	0.81
<i>Channidae</i>	<i>Channa striata</i>	Gabus	0	1	1	5	15.2-26	216-305	2.03
	<i>Channa lucius</i>	Bujuk	0	1	1	2	11-14.6	162-200	0.81
<i>Clariidae</i>	<i>Clarias batrachus</i>	Lele	1	0	2	3	20-24.5	101-130	1.22
<i>Cichlidae</i>	<i>Oreochromis niloticus</i>	Nila	2	5	1	8	10-17.5	20-82	3.25
	<i>Rosbora argyrotaenia</i>	Seluang	8	8	6	22	4.7-5.5	2-11	8.94
<i>Cyprinidae</i>	<i>Rasbora sp</i>	Seluang kuring	3	9	5	17	5-5.9	5-10	6.91
	<i>Oxygaster anomalura</i>	Siamis	4	5	0	9	6-7.4	5-11	3.66
	<i>Helostomatidae</i>	<i>Helostoma temminckii</i>	11	15	7	33	8.9-14.3	29-40	13.41
<i>Osphronemidae</i>	<i>Trichogaster tricopterus</i>	Sepat Mata Merah	12	18	9	39	7-10.2	13-28	15.85
	<i>Trichogaster pectoralis</i>	Sepat Siam	5	2	6	13	8.3-12	21-30	5.28
	<i>Siluridae</i>	<i>Kryptoterus palembangensis</i>	2	5	3	10	12.6-15	14-26	4.07
<i>Synbranchidae</i>	<i>Belontia hasselti</i>	Selincih	4	2	2	8	10.4-13	24-30	3.25
	<i>Monopterus albus</i>	Belut Rawa	1	0	3	4	32-38.5	40-73	1.63
		Jumlah individu tiap stasiun	71	109	66	18			
Jumlah spesies			14	16	14	246			100

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Lebak Mangun Jaya Kecamatan Kayuagung dapat disimpulkan bahwa ditemukan sebanyak 246 ekor ikan terdiri dari 18 spesies ikan dari 12 famili, spesies yang paling banyak ditemukan adalah *Anabas testudineus*, sedangkan yang paling sedikit adalah *Oxyeleotris marmorata* dan *Channa lucius*, indeks keanekaragaman berkisar antara 2,30-2,43, tergolong keanekaragaman dalam kategori sedang, indeks keseragaman berkisar antara 0,79 -0,84 yang menunjukkan tingkat populasi ikan pada lokasi penelitian seragam, indeks dominansi 0,11-0,12 yang berarti tidak ditemukan dari spesies yang paling mendominasi, kualitas air seperti suhu, pH, kecerahan, kedalaman, DO masih dalam kisaran yang mendukung keberlangsungan kehidupan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. 2016. Buku ajar pengantar ilmu perikanan dan kelautan (Budidaya Perairan). Banjarmasin: *Lambung Mangkurat University Press*.
- Anas, P., Jubaedah, I., Sudinno, D. 2017. Kualitas air dan beban limbah karamba jaring apung di waduk Jatiluhur Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 11(1), 35-47.
- Asriyana, Irawati N, Indrayani. 2018 Trophic ecology of twoblotch ponyfish *Nucleogobius holbrooki* in Kendari Bay, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Aquacultur, Aquarium, Conservation & Legislation Bioflux*. 11(1): 66-82.
- Beamis, F.W.H., Saadrit, P., Tongnunui, S. 2006. Habitat characteristics of the Cyprinidae in small rivers in central Thailand. *Journal Environmental Biology of Fishes*. 76:2–4.
- Dafiana D dan Elvyra R. 2023. Inventarisasi Jenis-Jenis Ikan Famili Bagridae di Sungai Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. *Berkala Perikanan Terubuk*. 5(3): 1907-1915.
- Deni Wahyu, Agung, Sugiyarto. 2013. Keanekaragaman jenis ikan dikawasan inlet dan outlet Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. *Jurnal Bioteknologi*. 10 (2): 43-50
- Febrian, I., Nursaadah, E., & Karyadi, B. 2022. Analisis indeks keanekaragaman, keragaman, dan dominansi ikan di Sungai Aur Lemau Kabupaten Bengkulu Tengah. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 600-612.
- Fahleny, R., Firmansyah, M. I., & Karolina, A. 2023. Keanekaragaman jenis ikan di Lebak Petai, Pedamaran, Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmu Perikanan Air Tawar (Clarias)*, 4(2):
- Gurning, LFP, Nuraini, RAT, Suryono, S. 2020. Kelimpahan fitoplankton penyebab bloom algal berbahaya di perairan Desa Bedono, Demak. *Jurnal Penelitian Kelautan* , 9 (3), 251-260.
- Hardiyanto, R., Suherman, H., Pratama, RI 2012. Kajian produktivitas primer fitoplankton di Waduk Saguling, Desa Bongas dalam kaitannya dengan kegiatan perikanan. *Jurnal Perikanan Kelautan* , 3 (4).
- Indrayatie, E. R., 2020. Biodiversitas iktiofaunal pada waduk riam kanan kalimantan selatan. Laporan akhir penelitian, *Sumberdaya Perairan*. 1-59.
- Kasmawati, Hertati R, Djunaidi. 2018. Identifikasi dan Keanekaragaman Jenis Ikan yang Tertangkap di Perairan DAM Betuk Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. *SEMAH: Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*. 2(3): 1-6.
- Kottelat, M. A.J Whitten, S.N. Kartika Sari dan S. Wirjoatmodjo. 1993. Ikan Air Tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi. Edisi Dwi Bahasa (Inggris-Indonesia). Periplus edition (Hk) Ltd. Bekerjasama dengan proyek EMDI Kantor Menteri Negara KLH Republik Indonesia, Jakarta
- Junaidi, E., Indriani, D. P., & Yusma, M. 2021. Keanekaragaman spesies ikan rawa lebak di

- Desa Kuro Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. *Sriwijaya Bioscientis Jurnal Ilmiah Biologi*, 2(3): 89-98.
- Ma'ruf, I., Kurniawan, R., Khotimah, K. 2018. Indeks kualitas air rawa lebak deling untuk budidaya perikanan alami. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 6(2), 123-128.
- Maulana, M. A., Kuntjoro, S. 2023. Hubungan indeks keanekaragaman makrozoobentos dengan kualitas air kali Surabaya, Wringinanom, Gresik. *LenteraBio: Berkala Ilmiah Biologi*, 12(2), 219-228.
- Muhammad, Irmaya.T dan Widya P.L. 2009. Pengaruh Pemberian Pakan Alami Dan Pakan Buatan Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Betutu (*Oxyeleotris marmorata* Bleeker). *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. 1(1).
- Muslih, K., Adiwilaga, E. M., Adiwibowo, S. 2014. Pengaruh penambangan timah terhadap keanekaragaman ikan sungai dan kearifan lokal masyarakat di Kabupaten Bangka. *Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor*. Bogor.
- Muslim, Irawan R, Afriansyah A, Karolina A, Fahleny R. 2024. Diversity and abundance of ichthyofauna during the rainy season in Kalong Floodplain, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra, Indonesia. *Iranian Society of Ichthyology*. 11(3):161-173.
- Mustakim M, Sunarno MTD, Affandi R, Kamal MM. 2009. Pertumbuhan Ikan Betok (*Anabas testudineus* Bloch) di Berbagai Habitat di Lingkungan Danau Melintang-Kalimantan Timur. *Jurnal Lit. Perikan Ind*. 15(2): 113-121.
- Ndobe, S., Rusaini, Masyahoro, A., Serdiati, N., Madinawati, & Moore, A. M. 2020. Karakteristik reproduksi dan morfometrik ikan betok (*Anabas testudineus*) di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, Indonesia. *ACCL Bioflux*, 13(1), 167-182.
- Odum, E. P. 1993. Dasar-Dasar Ekologi Edisi Ke-3. Yogyakarta: UGM.
- Pangestu M dan Siswanto. 2020. Inventarisasi Spesies Ikan Bernilai Ekonomis di Perairan Umum Kabupaten Seruyan. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*. 9(1): 8-12.
- Pertiwi, T., Tugiyono, T., Susanto, G. N., Hadayani, K. 2025. Analisis keanekaragaman dan kelimpahan plankton di sungai way awi dan hubungannya dengan kualitas air. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 12(2), 64-76.
- Putri, W. A. E., Melki, M. 2020. Kajian kualitas air muara sungai Musi Sumatera Selatan. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 6(1), 36-42.
- Ridho MR, Patriono E. Keanekaragaman jenis ikan di danau teluk rasau, pedamaran kabupaten ogan komering ilir provinsi sumatera selatan. *Biosfera*. 2020; 37(2):118-125.
- Tatangindatu, F., Kalesaran, O., Rompas, R. 2013. Studi parameter fisika kimia air pada areal budidaya ikan di Danau Tondano, Desa Paleloan, Kabupaten Minahasa. *E- Journal Budidaya Perairan*, 1(2).
- Wulandari, K. 2018. Struktur Komunitas Ikan Di Perairan Rawa Aopa Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Perairan*. 3(1): 75-81.